

kecil maka perwaliannya berada ditangan ayah maupun kakek dari pihak ayah.¹⁰⁵ Dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang mengalami cacat mental. Maka perlu kita pahami kembali dasar adanya taklif (pembebanan hukum) bagi mukhalaf adalah karena adanya akal dan kemampuan memahami padanya. Oleh karena itu orang yang tidak atau belum berakal tidak dibebani taklif karena mereka dianggap tidak dapat memahami hukum taklif. Adapun kewajiban nafkah, zakat dan ganti rugi atas anak kecil, safih dan orang gila maka hal itu pentaklifannya bukanlah kepada mereka. Namun hal tersebut pentaklifannya kepada wali atas mereka dengan menunaikan hak dan kewajiban keharta-bendaan yang terkena pada mereka. Sementra itu Imam Syafii mengatakan bahwa orang yang menderita cacat mental tidak mendapat hak untuk menentukan sesuatu hal yang berkaitan dengan dirinya.

Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengurus dirinya sendiri, sehingga akad yang dilakukanpun dipandang batal kecuali dengan izin walinya.¹⁰⁶ Berdasarkan hal diatas maka segala konsekuensi yang akan terjadi menjadi tanggung jawab penuh seorang wali. Kaitannya dengan perkawinan, maka hal-hal yang akan terjadi setelah diikrarkannya ijabdan qobul seperti pemenuhan mahar, nafkah istri baik beruka nafkah pangan, sandang dan tempat tinggal, nafkah untuk anak. Semuanya menjadi tanggung jawab mutlak seorang wali sebagai pengampu dari orang yang safih tersebut.¹⁰⁷

BAB III

METODE PENELITIAN

¹⁰⁵ Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Masykur A.B, Afif Muhammad, and Idrus Al-Kaff, 348.

¹⁰⁶ Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab*, Masykur A.B, Afif Muhammad dan Idrus Al-Kaff, 347.

¹⁰⁷ Ahmad Khoirul Anwar Hidayat, *Perkawinan Cacat Mental Di Ponorogo (Pendekatan Hukum Dan Ham)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 22), 79

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis sosiologi hukum, dalam hal ini guna mendapatkan data deskriptif, baik data tersebut berupa tertulis ataupun lisan. Peneliti menguraikan suatu fakta yang ada, kemudian menganalisis terhadap pandangan ahli terkait pernikahan idiot dan perwaliannya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan bertumpu pada pendekatan masalah mursalah. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif yakni suatu proses dalam penelitian yang hasilnya nanti berupa data deskriptif kualitatif, dalam hal ini berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari sumber yang diteliti. Kemudian menurut pandangan Kirk dan Miller yakni suatu kebiasaan tertentu yang sudah menjadi tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang mana pada dasarnya bersumber pada pengamatan terhadap manusia. Sedangkan menurut Lexy J. Moelong yakni suatu penelitian yang bertujuan pada pemahaman terhadap suatu fenomena terkait subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan.¹⁰⁸

Penelitian selanjutnya adalah penelitian fenomenologi yang brawal dari sebuah kejadian atau fenomena yang ada pada suatu wilayah dalam hal ini adanya sebuah kasus pernikahan idiot di kecamatan Balong Pononoro. Fenomenologis adalah riset yang digambarkan sebagai study kasus tentang fenomena yang terwujud dalam pengalaman kita, cara pandang dan memahami fenomena, dan makna fenomena dalam pengalaman subjektif.¹⁰⁹ Yang bertujuan untuk mmpersepsikan makna suatu peistiwa yang umumnya bertentangan dengan persepsi banyak orang. Oleh karena itu metode penelitian ini berupaya untuk memahami apa yang dirasakan oleh sebagian orang atas fenomena yang ada. Pemahaman

¹⁰⁸ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Tehnik Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 67.

¹⁰⁹ Sugiono, *Metoe Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

atas fenomena itulah yang nantinya akan dianalisa guna mendapatkan sebuah jawaban yang nantinya akan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti akan berperan sebagai instrumen begitu juga pengumpul data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, secara absolut seorang peneliti perlu hadir di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana maksud pengamat sebagai partisipan disini yaitu peneliti dalam hal ini dengan secara terang-terangan memperkenalkan dirinya sebagai pengamat ketika masuk ke dalam suatu kelompok, yang mana pengamat sebagai partisipan ini merujuk pada kegiatan observasi dalam rentang waktu yang sangat pendek terhadap subjek penelitian, seperti halnya melakukan wawancara secara terstruktur.¹¹⁰ Dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan diketahui oleh subyek atau informan terkait statusnya sebagai peneliti. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan meyakinkan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni fokus bertempat di wilayah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan di kecamatan Balong masih banyak ditemukan praktik pernikahan idiot yang didukung oleh pihak keluarga dengan alasan jika orang penyandang cacat mental (idiot) dinikahkan sangat punya pengaruh terhadap kejiwaan, mental, dan emosional. Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengenai status pernikahan sesama idiot dan status wali yang menikahkan. Dikarenakan didalam hukum Islam dan undang-undang no. 1 tahun 1974 telah disebutkan bahwa salah satu pertimbangan dalam hukum perkawinan yaitu *kafaah* (kesetaraan) dan juga berakal.

D. Sumber Data

¹¹⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8 Nomor 1 (Juli 2016), 31.

Dalam suatu penelitian, sumber data yaitu subyek dari mana didapkannya suatu data. Oleh karena itu, sumber data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Secara umum data penelitian terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder.¹¹¹ Suatu sumber bahan ataupun dokumen yang berasal dari orang yang hadir pada saat berlangsungnya suatu kejadian dan ia mengemukakan serta menggambarannya sendiri,¹¹² dalam hal ini sumber data tersebut memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, inilah yang disebut dengan sumber primer.¹¹³ Kemudian, jika suatu sumber bahan kajian yang penggambarannya berasal dari orang yang bukan mengalami maupun hadir pada saat berlangsungnya suatu kejadian,¹¹⁴ dalam hal ini sumber data tersebut tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti halnya melalui orang lain ataupun dokumen, maka inilah yang disebut dengan sumber sekunder.¹¹⁵

Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah pelaku pernikahan idiot, wali nikah dari pernikahan tersebut, dan masyarakat yang ada di kecamatan Balong, kabupaten Ponorogo. Kemudian, sumber data sekunder yang mana menjadi sumber data pelengkap dalam penelitian ini yaitu beberapa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, artikel, serta data pustaka lainnya yang mana sebagai penunjang dalam menjawab permasalahan terkait penelitian ini.

¹¹¹ Data dan Sumber Data Kualitatif?, *LMS SPADA Indonesia*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, [¹¹² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* \(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020\), 103-104.](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1#:~:text=Sumber%20data%20dalam%20penelitian%20adalah,dipakai%20untuk%20penalaran%20dan%20penyelidikan, diakses tanggal 10 November 2023.</p></div><div data-bbox=)

¹¹³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian.*, 103-104.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225.

¹¹⁵ *Ibid.*, 224-225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini, data dikumpulkan melalui:

a) Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penemuan-penemuan apa saja yang sedang diteliti.¹¹⁶ Peneliti berpartisipasi aktif dalam melakukan penelitian, dengan tujuan untuk menyaksikan dan memverifikasi keakuratan data yang diteliti, sehingga memperoleh wawasan tentang keadaan sebenarnya. Pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap beragam peristiwa yang akan dipelajari.¹¹⁷ Konsekuensi dari upaya jiwa yang disengaja untuk menyadari rangsangan yang diinginkan khusus adalah pengamatan. Tindakan observasi terdiri dari mengamati bagaimana hal-hal yang terhubung dalam lingkungan tertentu. Observasi ini sudah peneliti lakukan, dengan cara membahas sedikit tentang perjanjian pra nikah dalam keharmonisan rumah tangga, dan juga bertanya kepada salah satu tokoh agama terkait fokus riset yang akan di bahas pada riset ini.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah intreraksi dua orang atau lebih dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sesuai dengan masalah peneliti.¹¹⁸ Wawancara ini dilakukan dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai fokus riset sehingga wawancara akan semakin jelas dan juga terarah. Peneliti menggunakan teknik wawancara informal yakni dengan memberikan suatu percakapan yang memuat pertanyaan pertanyaan secara spontan. Mengenai protokol wawancara, peneliti merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan

¹¹⁶ Ariunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 23.

¹¹⁷ Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banda Aceh: Hasanah, 2003), hal. 30.

¹¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 135.

isu sentral yang ada. Tanggapan yang diberikan oleh narasumber akan menghasilkan wawasan baru untuk mengatasi pernyataan masalah saat ini.

Dalam praktiknya peneliti menyusun beberapa pertanyaan khusus sebagai pedoman peneliti untuk diajukan kepada responden yang ada di lokasi penelitian sebelum terjun ke lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa fokus terhadap masalah yang nantinya akan diteliti. Selain itu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu bertujuan agar hasil wawancara tersusun dengan rapi sesuai dengan format penulisan yang akan penulis teliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang tertulis maupun tidak tertulis, gambar atau foto, atau segala informasi yang didapatkan di sekitaran lokasi.¹¹⁹ Dokumentasi ini dilangsungkan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen terkait pernikahan idiot yang ada di kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari teknik dokumentasi adalah sebagai tambahan keterangan dan informasi yang dapat peneliti manfaatkan untuk kelengkapan data. Dalam penelitian ini, studi dokumen berkedudukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara, yang mana dapat bermanfaat ketika proses penafsiran data nantinya yakni sebagai rujukan dalam menjawab rumusan masalah terkait dengan adanya praktik pernikahan idiot di kecamatan balong Ponorogo .

Metode dokumentasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yang mana jika tidak menggunakan metode dokumentasi ini, maka analisis penelitian nantinya tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, memang pada dasarnya dokumentasi bukan merupakan hal inti dalam suatu penelitian, melainkan sebagai penunjang atau pelengkap saja, akan tetapi dokumentasi tetap merupakan sarana penting dalam keberlangsungan suatu penelitian. Dan kajian dokumen ini juga yang membantu peneliti

¹¹⁹ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 120.

ketika dalam proses pengumpulan data serta informasi, dalam hal ini dengan cara seperti membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, begitu juga bahan tulisan lainnya¹²⁰

F. Keabsahan Data

Dalam Pengecekan keabsahan data suatu penelitian kualitatif diperlukan setidaknya beberapa komponen yaitu mencakup uji kredibilitas, transferability, depenability, dan konfirmability¹²¹

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yakni upaya untuk mencapai keyakinan terhadap data-data dari hasil penelitian, yang dalam penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik, yaitu meliputi:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Dengan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukannya pengecekan ulang oleh peneliti terkait kepastian akan kebenaran data-data yang telah ditemukan. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan suatu deskripsi data secara akurat dan sistematis. Di samping itu, bagi pribadi peneliti sendiri yakni dengan membaca serta mempelajari beberapa referensi buku, hasil penelitian, ataupun beberapa dokumentasi yang berkenaan dengan temuan penelitian, yang mana dengan hal tersebut nantinya akan bertambah luasnya wawasan peneliti, dan kemudian diperlukan untuk pemeriksaan data terkait kebenaran serta keyakinan terhadap data-data yang telah ditemukan.

2. Triagulasi

Triagulasi dalam upaya uji kredibilitas ini merupakan suatu pengecekan terhadap data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.

3. Diskusi teman sejawat

¹²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 157.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2107), 270.

Diskusi teman sejawat yakni melakukan diskusi terkait data-data yang didapatkan dengan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi dalam bidang terkait.

b. Pengujian Transferability

Pengujian transferability ini disebut dengan validitas eksternal jika pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, ketika pembuatan laporan, peneliti akan menguraikannya secara jelas, rinci, sistematis, serta terpercaya, yang mana nantinya memudahkan pembaca untuk paham dengan hasil penelitian tersebut, dan kemudian dapat menentukan terkait pengaplikasiannya di tempat lain, bisa atau tidak.

c. Pengujian Depenability

Pengujian depenability ini disebut dengan reliabilitas jika pada penelitian kuantitatif. Pengujian depenability ini yakni dengan mengaudit terhadap proses penelitian secara menyeluruh, dikarenakan suatu penelitian dikatakan reliabel jikalau orang lain dapat melakukan replikasi berkenaan dengan proses penelitian tersebut.

d. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif pengujian konfirmability hampir sama dengan pengujian depenability, maka keduanya dapat dilakukan berbarengan terkait pengujiannya tersebut. Bahwa pengujian konfirmability ini yakni melakukan pengujian terhadap hasil penelitian yang mana juga berkaitan dengan proses selama penelitian. Dan suatu penelitian dikatakan telah sesuai dengan standar konfirmability, jikalau hasil penelitiannya merupakan fungsi dari proses selama penelitian.¹²²

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction dan data display. Creswell berpandangan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yakni suatu usaha peneliti dalam melakukan pemaknaan terhadap data yang ada secara komprehensif. Dengan

¹²²Ibid., 270-277.

demikian, diharuskannya bagi peneliti untuk menyediakan data-datanya dengan baik supaya dapat dianalisis, dipahami, disajikan, serta diinterpretasikan.¹²³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yakni sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik analisis data yang didalamnya terdapat proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Menurut pandangan Milles dan Huberman bahwasanya proses kegiatan yang terdapat dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara integratif dan proses keberlangsungannya yakni secara berkesinambungan hingga selesai, yang mana proses kegiatan yang terdapat dalam analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.¹²⁴

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan merangkum, melakukan pemilahan terhadap poin yang penting serta fokus dengan poin tersebut, mencari tema serta polanya, kemudian menyisihkan poin yang tidak diperlukan. Dan setelah data direduksi, maka penggambarannya akan lebih jelas, yang mana nantinya memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dan jikalau diperlukan dapat mencarinya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, yang dalam hal ini berbentuk uraian singkat yakni dengan teks yang bersifat naratif. Adanya tahap penyajian data ini akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam melakukan pemahaman terhadap suatu kejadian, yang kemudian berlanjut pada perencanaan kerja berdasarkan pemahamannya tersebut.

¹²³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126.

¹²⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Tehnik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 240.

3. Mengambil Kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan, dalam hal ini mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini nantinya berupa suatu temuan terbaru yang belum ada sebelumnya, baik berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang masih samar sebelumnya, dan akan menjadi jelas setelah diteliti.¹²⁵

¹²⁵ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 241-244.